

SOSIALISASI VAKSINASI HUMAN PAPILLOMA VIRUS DI SMK NEGERI 1 PANGKALAN KERINCI

Rahmat Azhari Kemal^{1*}, Frilianty Putri², Indah Nur Ramadhan³, Fadhlatul Jannah³, Bima Diokta Alparisi⁴, Nadya Adha Nst⁴, Diva Afdholia.R⁵, Darma Lutfi Ananda⁴, Aufa Rahmatullah⁶, Regita Mayang Rahmi⁵, Risma Diana⁶, Pedro De Gibran⁶

Corresponding author: rahmat.azharikemal@lecturer.unri.ac.id

¹ KJFD Biologi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Riau,
Pekanbaru, Indonesia

² Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Riau,
Pekanbaru, Indonesia

³ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau,
Pekanbaru, Indonesia

⁴ Fakultas Kedokteran, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

⁵ Fakultas Teknik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Abstract. *Cervical cancer is among the cancers with a high mortality rate. Therefore, it is crucial to understand and prevent this cancer. One of the preventive measures is through vaccination against the causal pathogen, Human papillomavirus (HPV). One of the target groups in cervical cancer prevention is teenagers in high school. To enhance the understanding of cervical cancer and HPV vaccine, an educational campaign was provided to SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci students. The students were given educational videos through Instagram social media as well as a face-to-face lecture. The result showed an increase in the students' knowledge on cervical cancer and HPV vaccine. This activity showed that Instagram social media can be utilised as a health education medium to teenagers.*

Keywords: *Cervical cancer, education, HPV, Instagram, vaccination*

Abstrak. Kanker serviks termasuk kanker dengan tingkat kematian yang tinggi. Oleh karena itu, pemahaman dan pencegahan kanker ini sangat penting. Salah satu langkah pencegahan adalah melalui vaksinasi terhadap patogen yang menyebabkan kanker serviks, yaitu Human papillomavirus (HPV). Salah satu kelompok target untuk pencegahan kanker serviks adalah remaja siswa SMA sederajat. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan vaksin HPV, kegiatan pengabdian dilakukan pada siswa-siswi SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Siswa-siswi diberikan video edukasi melalui media sosial Instagram serta ceramah tatap muka. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa-siswi terkait kanker serviks dan vaksin HPV. Dengan demikian, media sosial Instagram dapat menjadi salah satu media edukasi kesehatan kepada remaja.

Kata Kunci: Edukasi, HPV, Instagram Kanker Serviks, Vaksinasi

Pendahuluan

Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh dari epitel leher rahim. Penyakit ini umumnya menyerang wanita usia 30-39 tahun dan menjadi salah satu penyebab utama kematian perempuan di seluruh dunia. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2012, sekitar 528.000 kasus kanker serviks terdiagnosis di seluruh dunia, dengan 90% terjadi di negara-negara berkembang (Suariyani & Dewi, 2019). Pada tahun 2020, kanker serviks adalah kanker nomor empat di kalangan wanita dengan estimasi 604.000 kasus baru di dunia (Sung et al., 2021). Sedangkan di Indonesia, jumlah kasus kanker serviks baru mencapai 36.633 kasus pada tahun 2020 (Ramkita, 2022). Angka insidensi yang tinggi ini memberikan urgensi untuk menekan kasus ini. Di Provinsi Riau, kasus yang ditemukan untuk kanker serviks dan payudara mencapai 471 orang di tahun 2021 (Dinkes Provinsi Riau, 2021).

Penyebab mayoritas kanker serviks adalah infeksi virus HPV (*Human papillomavirus*). Virus HPV yang paling sering teridentifikasi pada kanker serviks adalah HPV subtype onkogenik, terutama tipe 16 dan 18 (Halim & Khayati, 2020). Vaksinasi terhadap Human Papillomavirus (HPV) merupakan langkah pencegahan yang penting dalam mengatasi risiko kanker serviks. Pemberian vaksin HPV telah terbukti menjadi metode efektif dalam menurunkan insiden kanker serviks. Sebuah studi di Skotlandia menunjukkan tidak ada kasus kanker serviks pada wanita yang telah menerima vaksin HPV ketika berusia 12-13 tahun (Palmer et al., 2019).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerimaan vaksin HPV adalah kurangnya pengetahuan, terutama di kalangan remaja perempuan dan orang tua. Menurut Zaabi et al. (2025), banyak orang tua yang masih ragu untuk memvaksinasi anak-anak mereka meskipun memiliki keinginan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang vaksin. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai vaksin HPV menjadi salah satu fokus penting dalam upaya pencegahan kanker serviks (Arifah et al., 2017; Suariyani & Dewi, 2019). Kampanye pendidikan yang lebih efektif diperlukan untuk memberikan

informasi yang akurat dan mengurangi ketidakpahaman serta keraguan tentang vaksin HPV. Dikarenakan target pemberian vaksin HPV adalah remaja perempuan, diperlukan metode edukasi yang sesuai dengan demografi tersebut. Salah satu media yang berpotensi menjadi sarana edukasi adalah video pendek pada media sosial.

Peningkatan signifikan dalam penggunaan media sosial, khususnya di kalangan remaja dan dewasa muda, menegaskan pentingnya optimalisasi media ini sebagai sarana edukasi kesehatan. Media sosial saat ini telah berperan menjadi platform yang esensial dalam diseminasi informasi kesehatan, termasuk mengenai vaksin *Human Papillomavirus* (HPV). Media sosial dapat berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait vaksin HPV (Jo et al., 2022; Li et al., 2022). Untuk meningkatkan pemahaman tentang kanker serviks dan pencegahannya melalui vaksinasi HPV, tim pengabdian melaksanakan edukasi kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci, yang merupakan salah satu Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) yang berada di ibukota Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

Tinjauan Pustaka

Kanker Serviks

Kanker serviks sebagian besar disebabkan oleh manusia yang persisten Infeksi Virus Papiloma (HPV). Dari 200 tipe HPV yang teridentifikasi, 12 telah ditetapkan sebagai karsinogenik oleh Badan Internasional Penelitian tentang Kanker, dengan HPV-16 menyumbang 50% dan HPV-18 menyumbang 10% kasus kanker serviks (Masad, 2018). Infeksi dengan salah satu dari dua jenis HPV ini menyumbang peningkatan risiko kanker dua kali lipat, dibandingkan dengan individu yang tidak terinfeksi (Basu, *et. al*, 2013).

Faktor risiko kanker serviks mencakup faktor perilaku dan infeksi. Kanker serviks disebabkan oleh HPV virus pada orang yang aktif secara seksual. Itu tidak ditularkan secara genetik dan Pola makan tidak berperan dalam mencegah kanker serviks. Usia pertama kali melakukan hubungan

seksual meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks dengan hubungan seksual pertama pada usia muda (Ribeiro, *et al*, 2015; Ruiz, *et. al*, 2012).

Vaksin HPV

Literature Semua vaksin berlisensi adalah *virus-like particles* (VLP) yang memiliki kemiripan dengan HPV namun tidak mengandung virus DNA dan tidak menular. Untuk pengembangan vaksin, protein kapsid HPV L1 diekspresikan dalam sel ragi atau serangga dan kemudian berkumpul sendiri untuk membentuk VLP. VLP membangkitkan respons imun humoral yang lebih kuat terhadap L1 dibandingkan infeksi HPV alami, dengan tingkat serokonversi terhadap jenis HPV spesifik vaksin hampir 100% dalam waktu 1 bulan setelah selesainya vaksinasi (Einstein, *et al.*, 2009; Giannini, *et al.*, 2006). Titer antibodi juga lebih tinggi. Titer antibodi mencapai puncaknya 1 bulan setelah bulan terakhir dosis (yaitu pada 7 bulan) dan berkurang setelahnya dan mencapai puncaknya pada 24 bulan. Bahan pembantu yang terkandung dalam vaksin dapat menjelaskannya ini meningkatkan produksi antibodi dan juga mendorong pembentukan sel memori B (Sow, *et.al.*, 2013). Titer antibodi bergantung pada usia dan lebih tinggi pada anak-anak dan remaja berusia kurang dari 15 tahun dibandingkan dengan orang yang lebih tua bahkan ketika dosis yang diberikan lebih sedikit pada orang yang lebih muda.

Edukasi

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit menekankan peran tersebut pendidikan pencegahan dalam mendukung kesadaran akan HPV, faktor risikonya, dan cara mengurangi risiko. Kampanye vaksin praremaja memberikan dampak pengetahuan kepada orang tua, pengasuh, dokter, dan dokter anak tentang rekomendasi vaksinasi dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) yang mencakup vaksin HPV untuk anak-anak (Zimet, *et.al.*, 2013). Disarankan agar penyedia layanan kesehatan mendiskusikan vaksinasi HPV sebagai upaya untuk vaksin pencegahan kanker rutin (Gilkey, *et.al.*, 2016). Meskipun telah menunjukkan kemanjuran vaksin, penggunaannya masih

dibatasi oleh persepsi keamanannya, kemanjuran, dan potensi gejala sisa social (Sow, *et.al.*, 2013).

Mengingat bahwa vaksinasi direkomendasikan dimulai sejak usia 9 tahun hingga usia orang tua, persetujuan seringkali diperlukan bagi anak di bawah umur untuk menerima vaksinasi. Di antara kekhawatiran yang diungkapkan oleh orang tua dan wali adalah keyakinan bahwa vaksinasi akan menghilangkan hambatan yang dirasakan atau mendorong generasi muda untuk ikut serta dalam vaksinasi hubungan seksual sebelumnya, kejadiannya telah dipelajari secara ekstensif dan tidak ada bukti ilmiah yang mendukungnya disinhibisi seksual setelah vaksinasi (Zimet, *et.al.*, 2013). Penggunaan vaksin HPV juga mengalami hal yang sama telah dikaitkan dengan diskusi tentang vaksin antara orang tua dan penyedia dan kekuatan rekomendasi untuk vaksinasi disampaikan oleh penyedia layanan. Percakapan berbasis bukti harus dilakukan fokus pada dukungan vaksinasi HPV, diskusi tentang apa pun potensi efek samping dan manfaat, dan penekanan pada perannya dalam kanker pencegahan (Gilkey, *et.al.*, 2016).

Metode

Edukasi vaksinasi HPV di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci dilakukan melalui video pendek berupa *reels* Instagram. Beberapa video dibuat untuk mencakup materi tentang definisi, gejala, faktor risiko, dan skrining *pap smear* kanker serviks serta vaksinasi HPV. Video tersebut kemudian diberikan kepada siswa-siswi selama bertahap dalam waktu 2 minggu. Setelah pemberian video, siswa/i diberikan edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk mengklarifikasi pemahaman yang didapatkan melalui video.

Untuk mengukur pemahaman terkait topik yang disampaikan, peserta diberikan 10 soal *pre-test* sebelum pembagian video dan *post-test* setelah pemberian ceramah. Hasil tes dikelompokkan berdasarkan jumlah jawaban benar, yaitu baik (skor ≥ 7) dan kurang baik (skor <7).

Hasil dan Pembahasan

Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada bagian leher rahim (rahim) yang disebabkan oleh infeksi HPV (*Human papillomavirus*). Kanker ini merupakan kanker dengan tingkat kematian yang tinggi, sehingga diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang kanker ini termasuk mengenai vaksinasi HPV sebagai salah satu langkah pencegahannya. Untuk itu, dilakukan sosialisasi mengenai vaksinasi ini kepada siswa/i SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

Video mengenai definisi, gejala, faktor risiko, dan skrining *pap smear* kanker serviks serta vaksinasi HPV telah dibuat dan disebarakan dalam bentuk Instagram reels (Gambar 1). Video ini diberikan kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci secara bertahap dalam waktu 2 minggu. Sebelum pemberian video, siswa/i diberikan kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan.



Gambar 1. Video Instagram reels untuk edukasi kanker serviks dan vaksinasi HPV

Terdapat 51 orang siswa/i yang melengkapi pre-test dan post-test dalam kegiatan ini. Hasil *pre-test* (Tabel 1) menunjukkan bahwa siswa/i SMKN 1 Pangkalan Kerinci memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang vaksinasi HPV dengan nilai tertinggi adalah 9.00 dan terendah adalah 4.00. Nilai median yaitu 7.00 yang digunakan sebagai *cut-off* tingkat pengetahuan.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* pengetahuan kanker serviks dan vaksinasi HPV

Kategori	Pre-test (n, %)	Post-test
----------	-----------------	-----------

		(n, %)
Kurang baik (Skor < 7)	17 (33.3%)	13 (25.5%)
Baik (Skor $\geq$ 7)	34 (66.7%)	38 (74.5%)

Untuk menambah pemahaman, tim pengabdian membuat dan menyebarkan video edukasi mengenai pengetahuan terkait kanker serviks dan vaksinasi HPV. Selanjutnya, pemahaman kepada siswa/i SMKN 1 Pangkalan Kerinci terhadap kanker serviks dan vaksinasi HPV diberikan dalam metode ceramah dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab (Gambar 2).



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi vaksinasi HPV di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci

Setelah dilakukan sosialisasi, pengetahuan siswa/i diukur dengan *post-test*. Nilai *post-test* mengalami peningkatan, dengan adanya siswa/i yang dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan benar (skor 10.00). Walaupun tetap didapatkan siswa/siswi dengan skor *post-test* sebesar 4.00, persentase peserta yang memiliki pengetahuan baik (skor ≥ 7) mengalami peningkatan dari 66,7% menjadi 74,5% (Tabel 1).

Hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif yang diterapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan peserta mengenai vaksin *Human Papillomavirus* (HPV). Peningkatan kesadaran dan pemahaman

mengenai HPV serta vaksinasi dapat dicapai melalui program pendidikan yang terarah, terutama yang ditujukan kepada kelompok usia muda (Rashid et al., 2016). Okunade et al. (2017) mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang HPV berkorelasi positif dengan sikap yang lebih mendukung terhadap vaksinasi. Selain itu, pendekatan edukatif yang memanfaatkan strategi komunikasi yang menarik – termasuk melalui media sosial – telah terbukti efektif dalam mempengaruhi sikap masyarakat terhadap vaksinasi HPV (Al-Regaiey et al., 2021; Yang et al., 2016).

Hasil pre-test dan post-test juga menunjukkan bahwa meskipun tingkat pemahaman awal peserta mungkin rendah, pendekatan pendidikan yang baik dapat menghasilkan hasil yang positif. Zhang et al. (2024) menyatakan bahwa edukasi saja tidak cukup, melainkan harus disertai dengan dukungan sosial dan penjelasan yang jelas mengenai manfaat serta risiko vaksin untuk meningkatkan tingkat penerimaan vaksin di kalangan masyarakat. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dapat mengubah pengetahuan dan sikap, maka perluasan kampanye edukasi dan penggunaan media sosial sebagai salah satu sarana komunikasi dapat menjadi strategi yang efektif (Al-Regaiey et al., 2021; Zhang et al., 2024).

Oleh karena itu, perlu terus dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa/i tentang kesehatan reproduksi dan vaksinasi HPV, termasuk dengan melibatkan peran aktif sekolah dan tenaga pendidik dalam penyampaian informasi yang akurat dan terbaru mengenai topik ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pemahaman kanker serviks dan vaksin HPV di kalangan remaja dan keberhasilan program-program pencegahan kanker serviks.

Kesimpulan dan Saran

Sosialisasi vaksinasi HPV telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Kombinasi antara video edukasi pendek melalui media sosial Instagram serta ceramah tatap muka dapat telah meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang kanker serviks dan pentingnya vaksin HPV. Pemahaman yang

lebih baik tentang penyakit kanker serviks serta pencegahannya melalui vaksinasi HPV diharapkan membantu mengurangi angka penderita kanker serviks di masa depan.

References

- Al-Regaiey, K., Alshamry, W. S., Alqarni, R., Albarrak, M., Alghoraiby, R. M., Alkadi, D., Alhakeem, L. R., Bashir, S., & Iqbal, M. (2021). Influence of Social Media on Parents' Attitudes Towards Vaccine Administration. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 18(1). <https://doi.org/10.1080/21645515.2021.1872340>
- Arifah, K., Damayanti, W., & Sitaresmi, M. N. (2017). Kesiediaan Mendapat Vaksinasi Human Papilloma Virus Pada Remaja Putri Di Yogyakarta. *Sari Pediatri*, 18(6), 430. <https://doi.org/10.14238/sp18.6.2017.430-5>
- Basu P, Banerjee D, Singh P, Bhattacharya C, Biswas J. Efficacy and safety of human papillomavirus vaccine for primary prevention of cervical cancer: a review of evidence from phase III trials and national programs. *South Asian J Cancer*. 2013;2:187-192.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru; Dinas Kesehatan Provinsi Riau
- Einstein MH, Baron M, Levin MJ, Chatterjee A, Edwards RP, Zepp F, et al. Comparison of the immunogenicity and safety of Cervarix and Gardasil human papillomavirus (HPV) cervical cancer vaccines in healthy women aged 18-45 years. *Hum Vaccine* 2009;5(10):705e19.
- Giannini SL, Hanon E, Moris P, Van Mechelen M, Morel S, Dessy F, et al. Enhanced humoral and memory B cellular immunity using HPV16/18 L1 VLP vaccine formulated with the MPL/aluminium salt combination (AS04) compared to aluminium salt only. *Vaccine* 2006;24(33e34):5937e49.
- Gilkey MB, Calo WA, Moss JL, Shah PD, Marciniak MW, Brewer NT. Provider communication and HPV vaccination: the impact of recommendation quality. *Vaccine*. 2016;34:1187-1192.
- Halim, A. R., & Khayati, N. (2020). Pengaruh Hipnoterapi Lima Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Serviks. *Ners Muda*, 1(3), 159. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6211>
- Jo, S., Pituch, K. A., & Howe, N. (2022). The Relationships Between Social Media and Human Papillomavirus Awareness and Knowledge: Cross-Sectional Study. *Jmir Public Health and Surveillance*, 8(9), e37274. <https://doi.org/10.2196/37274>

- Li, D., Fu, L., Yang, Y., & An, R. (2022). Social Media-Assisted Interventions on Human Papillomavirus and Vaccination-Related Knowledge, Intention and Behavior: A Scoping Review. *Health Education Research*, 37(2), 104–132. <https://doi.org/10.1093/her/cyac007>
- Massad LS. Preinvasive disease of the cervix. In: DiSaia, Creasman, Mannel, McMeekin, Mutch, eds. *Clinical gynecologic oncology*. Ed 9. Philadelphia, PA: Elsevier; 2018:1–19.
- Okunade, K. S., Sunmonu, O., Osanyin, G. E., & Oluwole, A. A. (2017). Knowledge and Acceptability of Human Papillomavirus Vaccination Among Women Attending the Gynaecological Outpatient Clinics of a University Teaching Hospital in Lagos, Nigeria. *Journal of Tropical Medicine*, 2017, 1–6. <https://doi.org/10.1155/2017/8586459>
- Palmer, T., Wallace, L., Pollock, K. G., Cuschieri, K., Robertson, C., Kavanagh, K., & Cruickshank, M. (2019). Prevalence of cervical disease at age 20 after immunisation with bivalent HPV vaccine at age 12-13 in Scotland: Retrospective population study. *BMJ*, 11161. <https://doi.org/10.1136/bmj.11161>
- Ramkita, Nora. 2022. *Cegah Kanker Serviks Sedari Dini*. URL : <https://yankes.kemkes.go.id/read/648/cegah-kanker-serviks-sedari-dini>. Diakses pada tanggal 17 September 2023
- Rashid, S., Labani, S., & Das, B. C. (2016). Knowledge, Awareness and Attitude on HPV, HPV Vaccine and Cervical Cancer Among the College Students in India. *Plos One*, 11(11), e0166713. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0166713>
- Ribeiro AA, Costa MC, Alves RRF, et al. HPV infection and cervical neoplasia: associated risk factors. *Infect Agent Cancer*. 2015;10:16.
- Ruiz AM, Ruiz JE, Gavilanes AV, et al. Proximity of first sexual intercourse to menarche and risk of high-grade cervical disease. *J Infect Dis*. 2012;206:1887–1896.
- Sow PS, Watson-Jones D, Kiviat N, Changalucha J, Mbaye KD, Brown J, et al. Safety and immunogenicity of human papillomavirus-16/18 AS04-adjuvanted vaccine: a randomized trial in 10-25-year-old HIV-Seronegative African girls and young women. *J Infect Dis* 2013;207(11):1753e63.
- Suariyani, N. L. P., & Dewi, M. I. K. (2019). Determinan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pegawai Di Pemerintah Kabupaten Badung. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(2), 107–114. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i2.1246>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates

- of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Yang, Y., Xu, M., Sun, J., Li, R., Li, M., Wang, J., Zhang, D., & Xu, A. (2016). Human Papillomavirus Infection and Vaccination: Awareness and Knowledge of HPV and Acceptability of HPV Vaccine Among Mothers of Teenage Daughters in Weihai, Shandong, China. *Plos One*, 11(1), e0146741. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0146741>
- Zaabi, O. A., Heffernan, M., Lazarus, E. R., Joseph, M. A., & Farsi, H. A. (2025). *Muslim Parents' Knowledge, Attitudes, Willingness, and Barriers Toward HPV Vaccination for Their Children: A Qualitative Study*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-6338663/v1>
- Zhang, K., Liang, J., Hou, J., Han, B., Zhao, Y., Jin, T., Yang, H., & Chen, L. (2024). Effects of Health Information Communication Based on Social Media Usage in Promoting HPV Vaccination Intention in China. *Health & Social Care in the Community*, 2024(1). <https://doi.org/10.1155/hsc/9311483>
- Zimet GD, Rosberger Z, Fisher WA, Perez S, Stupiansky NW. Beliefs, behaviors and HPV vaccine: correcting the myths and the misinformation. *Prev Med*. 2013;57:414–418. 29.